

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi keberlangsungan generasi bangsa. Di Indonesia, pendidikan dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu pendidikan formal, informal, dan nonformal. Keberadaan pendidik dalam pendidikan formal sangatlah krusial karena menjadi jalur utama yang harus ditempuh peserta didik. Melalui sekolah, siswa memperoleh pembelajaran yang mencakup aspek akademik maupun nonakademik. Lembaga pendidikan menjadi sarana kedua setelah keluarga yang berperan penting dalam membentuk perilaku dan sikap sesuai norma yang berlaku. Namun, pada kenyataannya, saat ini banyak generasi muda menghadapi disintegrasi moral. Masuknya arus globalisasi membawa dampak negatif yang signifikan terhadap sikap dan perilaku masyarakat Indonesia, hingga menimbulkan krisis akhlak yang melanda semua kalangan, baik anak-anak maupun orang dewasa.

Seorang guru memiliki tanggung jawab besar terhadap peserta didiknya, terlebih lagi guru Pendidikan Agama Islam yang memikul peran lebih besar dalam membentuk generasi cerdas, berakhlak mulia, serta terampil menghadapi kehidupan. Oleh karena itu, guru perlu menanamkan pemahaman keagamaan kepada siswa. Akhlak sendiri merupakan sifat yang melekat dalam jiwa yang mendorong seseorang bertindak secara spontan tanpa harus melalui proses berpikir atau pertimbangan terlebih dahulu.¹

Ahlussunnah Wal Jamaah merupakan salah satu faham yang dianut oleh

¹ Mohammad Muchlis Solichin, *Akhlaq dan Tasawuf*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017)

masyarakat Indonesia. Ahlussunnah wal jama'ah disebut juga dengan Aswaja. Aswaja adalah pemahaman tentang akidah yang berpedoman pada sunnah nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya.² Menurut KH. Muhammad Hasyim Asy'ari yang dikutip oleh KH. Muhyiddin Abdusshomad, Aswaja merupakan kelompok ulama yang terdiri dari ahli tafsir, hadits, dan fiqih yang berpegang teguh pada sunnah Nabi Muhammad SAW serta sunnah Khulafaur Rasyidin. Pada masa sekarang, kelompok ini terwadahi dalam empat madzhab besar, yaitu Hanafi, Syafi'i, Maliki, dan Hambali.³

Saat ini, kondisi moral masyarakat Indonesia memerlukan solusi untuk memperbaikinya melalui pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter generasi bangsa sesuai tuntunan agama. Nilai-nilai karakter yang ditetapkan pemerintah sejatinya tercermin dalam ajaran Aswaja. Sebagai inti dari ajaran Nahdlatul Ulama (NU), Aswaja sejalan dengan indikator pembentukan karakter yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Dengan demikian, nilai-nilai dalam ajaran Aswaja selaras dengan tujuan pemerintah, sehingga tradisi amaliyah NU dapat dijadikan salah satu strategi alternatif dalam membentuk karakter bangsa.⁴ Karakter aswaja yang meliputi *tawassuth*, *tawazun*, *i'tidal*, dan *tasamuh*. pada prinsipnya bisa menjadi frame mencetak pribadi yang aswaja secara utuh. Pendidikan aswaja bisa masuk ke berbagai sendi kehidupan. Sehingga, pada sisi praktisnya pendidikan Aswaja ini setidaknya bisa

² Ali Haidar, *Nahdlatul Ulama Dan Islam Indonesia; Pendekatan Fiqih Dalam Politik*, (Jakarta:Gramedia, 1995)

³ Muhyiddin Abdusshomad, *Hujjah NU: Akidah, Amaliah dan Tradisi*, (Surabaya: Khalista, 2008)

⁴ Nurlailiya, *Pembelajaran Agama Dalam Pembentukan Karakter Aswaja Peserta Didik Madrasah Aliyah Ma'arif Nu 8 Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah*, Thesis(Lampung : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018)

dilaksanakan dengan berbagai metode atau strategi. Strategi ini bisa diterapkan dengan melalui teknis yang sesuai dengan kebutuhan.⁵

Dari hasil pengamatan awal di MTs. Thoriqul Ulum, tampak bahwa guru Ke-NU-an memegang peranan strategis dalam membentuk karakter siswa melalui berbagai pendekatan, baik secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas, maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan harian. Guru-guru tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga menjadi teladan dalam sikap keaswajaan, seperti *tawassuth*, *tawazun*, *i'tidal*, dan *tasamuh*.

Namun demikian, masih diperlukan kajian lebih mendalam mengenai bentuk strategi yang digunakan, bagaimana dampak, serta sejauh mana strategi tersebut efektif dalam membentuk karakter Aswaja pada diri siswa. Observasi awal ini menjadi pijakan penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai implementasi strategi guru Ke-NU-an dalam konteks pendidikan karakter di lingkungan madrasah.

Berdasarkan dari konteks penelitian di atas maka peneliti merasa tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian yang berjudul “Strategi Guru Mata Pelajaran Ke-NU-an Dalam Pengembangan Karakter Aswaja (Ahlussunnah Wal Jamaah) Di Mts. Thoriqul Ulum Trawas.”

⁵ Amin Ary Wibowo, Ma'mun E Nur, Muslih Abdul Karim, *Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Aswaja, Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18, no. 2 (Desember, 2018)

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi guru mata pelajaran ke-NU-an dalam pengembangan karakter aswaja (ahlussunnah wal jamaah) di MTs. Thoriqul Ulum Trawas?
2. Bagaimana implikasi strategi guru mata pelajaran ke-NU-an dalam pengembangan karakter aswaja (ahlussunnah wal jamaah) di MTs. Thoriqul Ulum Trawas?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi guru mata pelajaran ke-NU-an dalam pengembangan karakter aswaja (ahlussunnah wal jamaah) di MTs. Thoriqul Ulum Trawas .
2. Untuk mengetahui dampak apa saja dari strategi guru mata pelajaran ke-NU-an dalam pengembangan karakter aswaja (ahlussunnah wal jamaah) di MTs. Thoriqul Ulum Trawas.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidik baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Secara umum, penelitian ini bermanfaat dalam memperluas wawasan keilmuan di bidang pendidikan Islam, khususnya terkait pembelajaran agama dalam membentuk karakter Aswaja melalui kegiatan pendidikan, penelitian, serta publikasi ilmiah. Hal ini merupakan bagian dari ikhtiar untuk mengangkat martabat manusia agar senantiasa memperoleh keberkahan dan

keridaan Allah SWT.

2. Secara Praktis

a. Bagi lembaga

Untuk MTs. Thoriqul Ulum Trawas, Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas strategi yang diterapkan oleh guru dalam pengembangan karakter Aswaja di MTs. Thoriqul Ulum.

b. Bagi guru ke-NU-an

Penelitian ini kami harap dapat membantu guru untuk lebih memahami dan mengembangkan strategi pengajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Aswaja kepada siswa.

c. Bagi siswa MTs. Thoriqul Ulum

Penelitian ini kami harap dapat membantu siswa untuk lebih memahami ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah (Aswaja) sebagai dasar ajaran Islam yang moderat dan berimbang. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, siswa diharapkan dapat menjalani kehidupan yang lebih harmonis dan toleran terhadap perbedaan, baik dalam aspek agama, budaya, maupun sosial.

d. Bagi masyarakat luas

Penelitian ini kami harap bias berguna bagi masyarakat luas dalam menciptakan generasi yang lebih toleran, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks.

E. Orisinalitas Penelitian

Untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam penyusunan proposal ini, data yang disertakan dapat memberikan solusi yang relevan terhadap semua permasalahan yang dihadapi. Tujuannya adalah menghindari adanya duplikasi karya ilmiah yang telah menjadi fokus penelitian oleh pihak lain dengan permasalahan serupa. Oleh karena itu, melalui penelitian terdahulu ini, dapat diidentifikasi perbedaan dan kesamaan dengan penelitian sebelumnya, sehingga memungkinkan pengetahuan mengenai bagian yang unik dari skripsi ini. Berikut adalah beberapa studi terdahulu yang relevan dengan topik skripsi ini.

1. Skripsi yang disusun oleh Diah Prawestri pada tahun 2022 dengan judul “Peran Guru dalam Mengembangkan Karakter Aswaja (Ahlussunnah Wal Jamaah) Melalui Pembelajaran Ke-NU-an di MI Giwangretno Sruwen.” Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan menelaah fenomena sebagai pengamat dalam pengembangan karakter Aswaja pada peserta didik dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi sedangkan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data kemudian verifikasi. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini adalah pengembangan karakter aswaja (Ahlussunnah Wal Jamaah). Dan memiliki perbedaan yakni penelitian yang disusun oleh Diah Prawestri menekankan pada peran guru dan dilakukan di jenjang sekolah dasar sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi guru dan dilakukan pada sekolah jenjang menengah pertama.

2. Skripsi yang disusun oleh Hikmatul Hali Romadhon pada tahun 2022 dengan judul “Implementasi Pembelajaran Ke Nu-An Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Yang Berahlussunnah Wal Jama’ah Pada Siswa Kelas Iv Di Mi Ma’arif Nu 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga.” Penelitian yang disusun Hikmatul Hali Romadhon menggunakan metode kualitatif dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru mata pelajaran ke-NU-an dan peserta didik. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti pembelajaran ke-NU-an. Dan memiliki perbedaan yakni penelitian yang disusun oleh Hikmatul Hali Romadhon meneliti penanaman nilai-nilai aswaja dan dilakukan di jenjang sekolah dasar, sedangkan penelitian ini meneliti pengembangan karakter aswaja dan dilakukan pada sekolah jenjang menengah pertama.
3. Skripsi yang disusun oleh Maryam Anisatun Khasanah pada tahun 2022 dengan judul “Nilai-Nilai Aswaja Dan Kaidah Fiqhiyah Mata Pelajaran Ke-NU-An Dalam Pembiasaan Siswa Di SMK Ma’arif 5 Gombang Kebumen.” Penelitian yang disusun oleh Maryam Anisatun Khasanah menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik interview, observasi, dokumentasi. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama meneliti pembelajaran ke-NU-an. Dan memiliki perbedaan yakni penelitian yang disusun oleh Maryam Anisatun Khasanah meneliti nilai-nilai aswaja dan dilakukan di jenjang sekolah menengah atas, sedangkan penelitian ini meneliti pengembangan karakter aswaja dan dilakukan pada sekolah jenjang menengah pertama.

4. Skripsi yang disusun oleh Adinda Nadillah Salsabila pada tahun 2023 dengan judul “Strategi Sekolah Dalam Penguatan Karakter Aswaja Di Sd Islam Al Maarif 01 Singosari.” Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti karakter aswaja. Dan memiliki perbedaan yaitu penelitian yang disusun Adinda Nadillah Salsabila meneliti strategi sekolah dan dilakukan pada jenjang sekolah dasar, sedangkan penelitian ini meneliti strategi guru ke-NU-an dan dilakukan pada jenjang sekolah menengah pertama.
5. Skripsi yang disusun oleh Abi Lazkar Amar Ma'rufi pada tahun 2024 dengan judul “Implementasi Pembelajaran Aswaja Untuk Membentuk Jiwa Moderasi Beragama Pada Siswa Smp Darul Faqih Indonesia” Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi lapangan. Data primer dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti pembelajaran aswaja. Dan memiliki perbedaan yaitu penelitian yang disusun oleh Abi Lazkar Amar Ma'rufi meneliti membentuk jiwa moderasi beragama sedangkan penelitian ini meneliti pengembangan karakter aswaja.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Peneliti, Judul Dan Tahun Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Diyah Prawestri "Peran Guru dalam Mengembangkan Karakter Aswaja (Ahlussunnah Wal Jamaah) Melalui Pembelajaran Ke-NU-an di MI Giwangretno Sruwen." Pada tahun 2022	Penelitian berfokus pada pada peran guru dan dilakukan di jenjang sekolah dasar	Meneliti pengembangan karakter aswaja (Ahlussunnah Wal Jamaah) Melalui Pembelajaran Ke-NU-an	Hasil penelitian tersebut yang ditemukan oleh peneliti bahwa peran guru dalam mengembangkan karakter Aswaja pada peserta didik di MI Giwangretno sudah baik. Dan Pengembangan karakter Aswaja kepada peserta didik perlu ditingkatkan dengan pembiasaan-pembiasaan yang sesuai dengan kebudayaan NU tentang Aswaja
2.	Hikmatul Hali Romadhon "Implementasi Pembelajaran Ke Nu-An Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Yang Berahlussunnah Wal Jama'ah Pada Siswa Kelas Iv Di Mi Ma'arif Nu 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga." Pada tahun 2022	Penelitian penanaman nilai-nilai aswaja dan dilakukan di jenjang sekolah dasar	Meneliti pembelajaran mata pelajaran ke-NU-an	Hasil penelitian tersebut menunjukkan pelaksanaan pembelajaran Ke-NU-an tidak hanya di segi materi pembelajaran di dalam kelas, melainkan adanya kegiatan-kegiatan praktek yang bernuansa budaya aswaja seperti berziarah kubur, yasinan dan tahlilan, sholat duha berjama'ah serta sholat dzuhur berjama'ah.
3.	Maryam Anisatun Khasanah "Nilai-Nilai Aswaja Dan Kaidah	Penelitian berfokus pada nilai-nilai aswaja	Meneliti pembelajaran mata pelajaran ke-	Hasil penelitian tersebut implementasi nilai

	Fiqhiyah Mata Pelajaran Ke-NU-An Dalam Pembiasaan Siswa Di SMK Ma'arif 5 Gombang Kebumen.” Pada tahun 2022	dan dilakukan di jenjang sekolah menengah atas	NU-an	Aswaja dalam mata pelajaran Ke-NU-an di SMK Ma'arif 5 Gombang menunjukkan bahwa nilai-nilai Aswaja yang diterapkan meliputi tiga kaidah fiqhiyah NU. Implementasinya dilakukan melalui perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran. Faktor pendukung utamanya adalah keberadaan Pesantren An Nahdliyah 5, sementara hambatannya meliputi latar belakang siswa yang beragam dan anggapan bahwa pelajaran Ke-NU-an kurang penting.
4.	Adinda Nadillah Salsabila “Strategi Sekolah Dalam Penguatan Karakter Aswaja Di Sd Islam Al Maarif 01 Singosari.” Pada tahun 2023	Penelitian berfokus pada strategi sekolah dan dilakukan pada jenjang sekolah dasar	Meneliti karakter aswaja	Hasil penelitian Penelitian tentang penguatan karakter Aswaja di sekolah menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan meliputi penguatan pengetahuan melalui pelajaran dan nasehat guru, pembiasaan perilaku keagamaan seperti doa bersama, sholat berjamaah, serta peringatan hari besar Islam.
5.	Abi Lazkar Amar Ma'rufi “Implementasi	Penelitian berfokus pada	meneliti pembelajaran	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

	Pembelajaran Aswaja Untuk Membentuk Jiwa Moderasi Beragama Pada Siswa Smp Darul Faqih Indonesia” Pada tahun 2024	pembentukan jiwa moderasi beragama	aswaja	perencanaan pembelajaran Aswaja mencakup penyamaan persepsi tentang moderasi beragama di kalangan guru, pengembangan kurikulum Aswaja berbasis kader progresif, dan penyediaan administrasi pembelajaran yang lengkap
--	--	------------------------------------	--------	---

Dari penelitian-penelitian terdahulu dapat ditarik perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini berfokus pada pengembangan karakter aswaja, strategi guru ke-NU-an dan apa saja dampak dari strategi guru ke-NU-an pada pengembangan karakter aswaja.

F. Defini Istilah

1. Strategi Guru

Pendekatan atau metode yang digunakan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien

2. Mata Pelajaran ke-NU-an

Materi pembelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan, seperti sekolah atau pesantren, yang berkaitan dengan ajaran, sejarah, dan nilai-nilai yang diajarkan oleh Nahdlatul Ulama (NU).

3. Pengembangan Karakter ASWAJA

Upaya untuk membentuk, mengembangkan, dan memperkuat nilai-nilai karakter yang berlandaskan pada ajaran Ahlussunnah wal Jamaah (ASWAJA).

Pengembangan karakter ASWAJA berfokus pada pembentukan akhlak, kepribadian, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang moderat dan toleran.



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**